Jurnal Samudra Bahasa
Volume 9 Nomor 1
Februari 2025

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

INTERTEKSTUALITAS DALAM CERPEN *CURHAT BUAT SAHABAT* DAN *MALAIKAT JUGA TAHU* KARYA DEE

Tanita Liasna[1]
1Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
email: tanitaliasna@unsam.ac.id

ABSTRACT

One of the short stories that is considered to have an intertextual connection or relationship is the short story Confide in Friends and Angels Also Know by Dewi Lestari or better known as Dee. The aim of this research is to determine intertextuality in the short stories Confide in Friends and Angels Also Know Dee's Work. The theory used is intertextual theory according to Julia Kristeva. The method used in this research is descriptive qualitative analysis method. The results of the intertextuality research between the short story Curhat Buat Sahabat and the short story Angel Also Tahu by Dee are (1) Theme relationship, (2) Characterization relationship, and (3) Language style relationship. Based on the analysis that has been carried out, an intertextual relationship was found between the short story Curhat Buat Sahabat and the short story Angel Also Tahu by Dee. This relationship is built through the intertwining or interconnectedness of the elements of theme, characterization and language style used in the two short stories.
Keywords: intertextuality, short story

ABSTRAK

Salah satu cerpen yang dianggap memiliki keterkaitan atau hubungan intertekstual adalah cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan *Malaikat Juga Tahu* karya Dewi Lestari atau lebih dikenal dengan Dee. tujuan penelitian ini adalah mengetahui intertekstualitas dalam cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan *Malaikat Juga Tahu* Karya Dee. Teori yang dipergunakan adalah teori intertekstual menurut Julia Kristeva. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif analisis. Hasil penelitian intertekstualitas antara cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan cerpen *Malaikat Juga Tahu* karya Dee yaitu (1) Keterkaitan tema, (2) Keterkaitan Penokohan, dan (3) Keterkaitan Gaya Bahasa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka ditemukanlah hubungan intertekstualitas antara cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan cerpen *Malaikat Juga Tahu* karya Dee. Hubungan tersebut dibangun melalui keterjalinan atau keterkaitan unsur tema, penokohan, dan gaya bahasa yang dipergunakan dalam kedua cerpen tersebut.
Kata Kunci: intertekstualitas, cerpen

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif seorang pengarang yang berkaitan erat dengan segala hal yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Irfan, dkk (2023:2) bahwa sastra berkaitan erat dengan kehidupan manusia, menjadi bagian tidak terpisahkan dalam perjalanan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

budaya dan peradaban karya cipta manusia itu sendiri. Karya sastra juga menjadi wadah dalam menyampaikan ide dan gagasan. Seperti yang diungkapkan Yasa (2012:3) bahwa sebagai sebuah wadah, karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan seorang penulis puisi, prosa, dan drama.

Sebuah karya sastra hakikatnya tidak dapat berdiri sendiri. Karya sastra yang telah dibuat sebelumnya oleh seorang penulis dapat dijadikan sumber inspirasi bagi pengarang lain dalam menciptakan karya sastra yang selanjutnya. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra dapat memiliki keterkaitan dengan karya sastra lain.

Ambarsari dan Eggy Fajar Andalas (2021:112) menyampaikan bahwa keterkaitan antar karya sastra dapat dilihat dari adanya persamaan ataupun pertentangan yang saling berkaitan pada cerita yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Dengan adanya keterkaitan dalam penulisan karya sastra, maka dalam sebuah proses penciptaan seorang penulis memerlukan sumber referensi dari berbagai teks lainnya yang dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi dalam menulis.

Karya sastra yang saling terkait dapat terlihat dari adanya persamaan maupun perbedaan atau pertentangan yang berkaitan antara satu dengan lainnya pada sebuah cerita yang berada dalam karya sastra tersebut. Dalam Septiyani dan Sayuti (2020:174) Kristeva mengemukakan bahwa suatu teks ditulis dari berbagai macam kutipan, asimilasi, serta pembalikan dari teks yang lain. Pada proses menciptakan karya sastra, penulis membutuhkan sumber referensi dari berbagai teks terdahulu yang dapat menjadi sebuah inspirasi atau acuan dalam membuat sebuah tulisan sastra yang baru.

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup popular dan digemari banyak orang. Seperti yang disampaikan oleh Amanda (2024:424) bahwa cerpen bermanfaat bagi pembaca dan penulis, dari segi pendidikan, hiburan, dan pengembangan keterampilan. Cerpen sendiri dibedakan menjadi beragam jenis seperti cerpen sastra dan pop, cerpen mini dan panjang, cerpen horor, komedi, religi, dan romantis. Walaupun beragam jenis cerpen dengan berbagai perbedaan, namun setiap karya sastra pastilah memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya yang biasa disebut dengan hubungan intertekstual.

Salah satu cerpen yang dianggap memiliki keterkaitan atau hubungan intertekstual adalah cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan *Malaikat Juga Tahu* karya Dewi Lestari atau lebih dikenal dengan Dee. Dua cerpen tersebut penulis katakan memiliki keterkaitan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

dalam aspek unsur intrinsik. Cerita kedua cerpen tersebut menggambarkan tentang rasa kasih sayang tanpa pamrih yang dilakukan oleh seseorang. Cerpen ini termaktub dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* yang terbit pertama kali pada 2008. Kedua cerpen ini akan dianalisis intertekstualitasnya dengan menggunakan teori intertekstual menurut Julia Kristeva.

Berpedoman pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana intertekstualitas dalam cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan *Malaikat Juga Tahu* Karya Dee. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui intertekstualitas dalam cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan *Malaikat Juga Tahu* Karya Dee.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis. Ratna (2008:53) menyampaikan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan cerpen *Malaikat Juga Tahu* karya Dee. Selain itu, sebagai penunjang penelitian ini dalam pengambilan rujukan dan teori dipergunakan buku-buku teori, penelitian yang berhubungan dengan kajian intertekstual yang dapat dilihat dari artikel ilmiah ilmiah yang sudah dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *library research/* studi kepustakaan. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokan data-data yang terkumpul melalui kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Untuk mengetahui keabsahan dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teori. Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memeroleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian intertekstualitas antara cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan cerpen *Malaikat Juga Tahu* karya Dee yaitu (1) Keterkaitan tema, (2) Keterkaitan Penokohan, dan (3) Keterkaitan Gaya Bahasa.

PEMBAHASAN

1. Keterkaitan Tema

Tema merupakan gagasan utama yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema yang merupakan makna cerita, pada sebuah cerita pendek biasanya hanya berisi satu tema.

Tema cerpen *Curhat Buat Sahabat* adalah seseorang yang begitu tulus mengerti dan memahami tanpa pamrih. Dalam hal ini adalah sahabat.

"Sebotol mahal anggur putih ada di depan matamu, tapi kamu tak pernah tahu. Kamu harus menanti. Segelas air putih." (CBS:9)

Kalimat di atas menunjukkan bagaimana tokoh aku memahami apa yang terus dilakukan oleh tokoh Kamu di dalam cerita, yaitu menunggu, tanpa menyadari ada tokoh Aku yang begitu memahami dan mengerti tentang dirinya.

Selanjutnya tema pada cerpen *Malaikat Juga Tahu* adalah kasih sayang tulus seorang ibu kepada anaknya.

"Perempuan muda itu benar. Dirinya bukan malaikat yang tahu siapa lebih mencintai siapa dan untuk berapa lama. Tidak penting. Ia sudah tahu. Cintanya adalah paket air mata, keringat, dan dedikasi untuk merangkai jutaan hal kecil agar dunia ini menjadi tempat yang indah dan masuk akal bagi seseorang. Bukan baginya. Cintanya tak punya cukup waktu untuk dirinya sendiri." (MJT:21)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan cerpen *Malaikat Juga Tahu* memiliki keterkaitan tema, yaitu adanya tokoh yang memiliki kasih sayang tulus kepada seseorang, namun seseorang yang disayangi tidak memahami hal tersebut.

Selain itu, pada kedua cerpen tersebut juga menggambarkan seorang tokoh laki-laki yang menjadi sahabat terbaik untuk perempuan yang mereka sukai. Hal ini terlihat dari kutipan-kutipan di bawah ini.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

"Jadi, sekarang kamu mau bagaimana?" Demikianlah ciri khas malam curhat kita." (CBS:8)

"Perempuan di pekarangan itu tahu sesuatu yang orang lain tidak. Abang adalah pendengar yang luar biasa… Abang tidak bisa beradu mata lebih dari lima detik, tapi sedetik pun Abang tidak pernah perfi dari sisinya. Ia pun menyadari sesuatu yang orang lain tidak. Laki-laki di sampingnya itu bisa jadi sahabat yang luar biasa." (MJT:16-17).

2. Keterkaitan Penokohan

Tokoh cerita disebut juga pelaku cerita. Zaidan, dkk (2007:206) mengungkapkan bahwa tokoh adalah orang yang memainkan peran dalam karya sastra. Tokoh mengambil bagian dan mengalami peristiwa yang digambarkan dalam cerita, juga memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan.

Tokoh dalam cerpen *Curhat Buat Sahabat* adalah tokoh Aku dan Kamu. Dalam cerpen tersebut digambarkan tokoh Aku adalah tokoh yang tulus, rela berkorban, sederhana dan apa adanya, dan seseorang yang lebih memilih memendam apa yang dia rasakan.

"Aku ingat malam itu. Hujan menggelontor sampai dahan-dahan pohon tua di jalanan rumahku rontok seperti daun kering. Teleponku berdering pukul setelah dua belas malam. Aki mobilku kering, jadi kupinjam motor adikku. Sayangnya adikku tak punya jas hujan. Dan aku terlalu terburu-buru untuk ingat bawa baju ganti. Ada seorang yang membutuhkanku. Ia minta dibelikan obat flu karena stok di rumahnya habis. Ia lalu minta dibawakan segelas air, yang hangat. Aku menungguinya sampai ia ketiduran. Dan wajahnya saat memejamkan mata, saat semua kebutuhannya terpenuhi, begitu damai. Membuatku lupa bahwa berbaju basah pada Tengah malam bisa mengundang penyakit… Aku ingin membisikkan selamat tidur, jangan bermimpi. Mimpi mengurangi kualitas istirahatnya. Dan untuk bersamaku, ia tak perlu bermimpi." (CBS:7)

Kutipan di atas menggambarkan ketulusan sikap tokoh Aku kepada tokoh Kamu serta kerelaberkorbanan dirinya demi membuat tokoh Kamu merasa nyaman.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

"Gaun hitammu menyambar kaki meja, lalu menyapu ujung kakiku. Kamu sengaja berdandan. Membuatku agak malu karena muncul berbalut jaket jins, celana khaki, dan badan sedikit demam." (CBS:4)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Aku adalah tokoh yang sederhana dan apa adanya terlihat dari pakaian yang tokoh Aku kenakan.

"Sebotol mahal anggur putih ada di depan matamu, tapi kamu tak pernah tahu. Kamu harus menanti. Segelas air putih." (CBS:9)

Kutipan di atas menunjukkan betapa tokoh Aku adalah seseorang yang lebih memilih memendam perasaannya daripada mengungkapkan apa yang dia rasakan pada tokoh Kamu.

Lalu tokoh Kamu digambarkan sebagai tokoh yang manja, sedikit nyentrik, bucin, dan tidak peka. Hal ini tergambar dari beberapa kutipan di bawah ini.

"Kamu tidak tahu betapa pentingnya malam ini," katamu, tertawa tersipu, seakan minta dimakhlumi. Pastinya kamu yang merasa tampil berlebihan, karena kamu tadi di telepon, kita hanya akan makan malam sambil mendengarkanmu curhat." (CBS:4)

"Kenapa?" tanyaku, dan kamu pasti sudah siap untuk itu. Untuk sepotong kata tanya itulah kamu berdandan, mengenakan baju terbaikmu, dan memilih tempat ini." (CBS:6)

"Ceritamu kerap berganti selama lima tahun terakhir. Semenjak kamu resmi tergila-gila padanya. Kadang kamu bahagia, kadang kamu biasa-biasa, kadang kamu nelangsa. Namun saput itu selalu ada. Kadang membuatku ingin gila." (CBS:6)

"Sebotol mahal anggur putih ada di depan matamu, tapi kamu tak pernah tahu. Kamu harus menanti. Segelas air putih." (CBS:9)

Selanjutnya dalam cerpen *Malaikat Juga Tahu* terdapat empat tokoh yang berperan dalam cerita, yaitu Bunda, Abang, Perempuan itu, dan Adik Abang.

Tokoh Bunda digambarkan sebagai tokoh yang memiliki rasa cinta kasih sangat besar terhadap anaknya. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

"Cintanya adalah paket air mata, keringat, dan dedikasi untuk merangkai jutaan hal kecil agar dunia ini menjadi tempat yang indah dan masuk akal bagi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

seseorang. Bukan baginya. Cintanya tak cukup waktu untuk dirinya sendiri." (MJT:21)

Tokoh Abang digambarkan sebagai tokoh yang cacat dan autis, serta memiliki kemelekatan terhadap apapun yang dia lakukan.

"Bukannya tidak mungkin berkomunikasi wajar dengan Abang, hanya saja perlu kesabaran tinggi yang berbanding terbalik dengan ekspektasi. Dalam tubuh pria 38 tahun itu bersemayam mental anak 4 tahun, demikian menurut para ahli jiwa yang didatangi Bunda." (MJT:16)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh abang dalam cerpen ini adalah seorang tokoh cacat dan autis.

"Setiap pagi dia membangunkan seisi rumah itu dengan ketukannya di pintu dan secerek air panas untuk mandi. Dia menjemput baju-baju kotor dan bisa ngadat kalau disetorkan warna yang tidak sesuai dengan jadwal mencucinya." (MJT:16)

Kutipan ini juga menggambarkan kemelekatan tokoh Abang terhadap apa yang sudah menjadi kebiasaannya. Dia tidak dapat mengubah apa yang biasa dia lakukan dan apabila diubah, tokoh Abang akan marah.

Tokoh selanjutnya yaitu tokoh Perempuan Itu. Dalam cerpen tersebut digambarkan bahwa tokoh Perempuan itu adalah tokoh yang cukup egois dan realistis. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

"Selepas berbicara dengan Bunda, mereka berbicara berdua. Mereka sepakat untuk selama-lamanya pergi dari kehidupan rumah itu. Tidak mungkin mereka terpenjara setiap minggu di sana. Mereka menolak menjadi bagian dari ritual menjerang air, cuci baju, dan serratus sabun." (MJT:20)

"... Bagi perempuan itu, cinta tak tanpa pilihan adalah penjara. Ia ingin dirinya dipilih dari sekian banyak pilihan. Bukan karena ia satu-satunya pilihan yang ada." (MJT:18)

Tokoh berikutnya adalah tokoh Adik Abang yang digambarkan sebagai tokoh sempurna secara fisik, pendidikan, dan kemampuannya, namun memiliki sifat yang egois. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

"Mami, lebih baik dia tahu sekarang daripada nanti setelah kami menikah."

Bunda melengakkan kepala dengan tatapan tak percaya. "Bagi abangmu, apa bedanya sekarang dan nanti?"

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

"Kami tidak mungkin sembunyi-sembunyi seumur hidup!" Anak laki-lakinya setengah berseru.

"Kalau perlu kalian harus sembunyi seumur hidup!" balas Bunda lebih tegas.

"Ini tidak adil. Ini tidak masuk akal…" protes anaknya lagi." (MJT:18-19)

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas terlihat bahwa cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan cerpen *Malaikat Juga Tahu* memiliki keterkaitan penokohan, yaitu adanya karakter tokoh yang begitu tulus dalam menyanyangi seseorang, yaitu tokoh Aku dalam cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan tokoh Bunda dalam cerpen *Malaikat Juga Tahu.*

3. Keterkaitan Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dipergunakan Dee dalam cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan *Malaikat Juga Tahu* adalah penggunaan majas hiperbola yang merupakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu kenyataan. Hal ini tergambar dalam kutipan-kutipan berikut.

"Aku ingat malam itu. Hujan menggelontor sampai dahan-dahan pohon tua di jalanan rumahku rontok seperti daun kering." (CBS:7)

"Mengubah rutinitas itu sama saja dengan menawar bumi agar berhenti mengedari matahari." (MJT:16)

Selain itu, penggunaan gaya bahasa berupa majas personifikasi juga tergambar dalam kedua cerpen tersebut. Hal ini terlihat dari kutipan-kutipan di bawah ini.

"Gaun hitammu menyambar kaki meja, lalu menyapu ujung kakiku. Kamu sengaja berdandan. Membuatku agak malu karena muncul berbalut jaket jins, celana khaki, dan badan sedikit demam." (CBS:4)

"Cintanya adalah paket air mata, keringat, dan dedikasi untuk merangkai jutaan hal kecil agar dunia ini menjadi tempat yang indah dan masuk akal bagi seseorang. Bukan baginya. Cintanya tak cukup waktu untuk dirinya sendiri." (MJT:21)

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka ditemukanlah hubungan intertekstualitas antara cerpen *Curhat Buat Sahabat* dan cerpen *Malaikat Juga Tahu* karya Dee. Hubungan tersebut dibangun melalui keterjalinan atau keterkaitan unsur tema, penokohan, dan gaya bahasa yang dipergunakan dalam kedua cerpen tersebut.

REFERENSI

Amanda, dkk. 2024. Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Cerpen Karya Dee Lestari. *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo).* Universitas Negeri Medan. Vol.13 (2), 424.

Ambarsari, Tri Agung Bayu & Eggy Fajar Andalas. 2021. Intertekstual Novel *Sutra Soma Bahtera Nusantara* Karya Moch. Indra Purnama dan *Dhaeng Sekar Telik Sandi Tanah Pelik Majapahit* Karya Agus Sunyoto. *Jurnal Semantik.* STKIP Siliwangi. Vol.10 (2), 112.

Dee. 2008. *Rectoverso.* Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Irfan, dkk. 2023. Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Atheis* Karya Achdiat K Mihardja Tinjauan Sosiologi Sastra. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya.* Universitas Muhammadiyah Sorong. Vol.1 (7), 2.

Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Septiyani, V. I., & Sayuti, S. A. 2020. Oposisi dalam Novel *Rahuvana Tattwa* Karya Agus Sunyoto: Analisis Intertekstual Julia Kristeva (Opposition in Agus Sunyoto's *Rahuvana Tattwa* Novel: Julia Kristeva's Intertextual Analysis). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol. 9(2), 174.

Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.